

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk menganalisis, mendeskripsikan serta memahami berbagai fenomena situasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Senada dengan pendapat Sukmadinata (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60) mengemukakan pandangannya mengenai penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan serta melakukan analisis terhadap peristiwa, fenomena sikap, aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan, serta pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Dalam penelitian deskriptif sifatnya induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Pemecahan masalah yang ada pada penelitian diperlukan kajian yang mendalam, teratur dan terus menerus, guna untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian. Kajian yang mendalam sangat penting keberadaannya di dalam proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Prinsip penelitian kualitatif bersifat *naturalistic* atau alamiah. Disebut *naturalistic* karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan variabel secara lepas, tidak menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara sistematis oleh karena itu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara data yang sebenarnya dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Rumusan masalah yang akan diteliti menentukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Creswell (2016, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemanusiaan.

McMillan & Schumacher (2003, hlm. 3) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan proses investigatif atau investigasi yang dalam prosesnya peneliti perlahan-lahan mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan Moleong (2013, hlm.3) menyatakan penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung, terhadap pengamatan manusia kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian yaitu pendekatan kualitatif serta penelitian ini sifatnya deskriptif dan mengandung argumen serta penafsiran subjektif dari peneliti. Sejalan dengan penjelasan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dan juga definisi yang diberikan Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) penelitian kualitatif yaitu “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Senada dengan pendapat van Peursen (dalam Priyadi, 2012, hlm. 2) mengenai perbandingan metode kuantitatif (positivistik) dengan metode kualitatif (postpositivistik) bahwa “ilmu-ilmu positivistik hanya sampai pada tataran *erklaeren* (menjelaskan), sedangkan ilmu-ilmu kebudayaan tidak hanya *erklaeren*, tetapi juga (memahami), bahkan dapat mencapai tataran *hermeneutika* (memahami dan sekaligus menafsirkan).”

Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 7) memaparkan mengenai metode kualitatif sebagai “metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.”

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 13) penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, lebih bersifat deskriptif artinya bahwa data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, melakukan analisis data secara induktif serta lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa sangat jelas di dalam pendekatan kualitatif peneliti dibebaskan untuk berekspresi mengenai kajian yang ditelitinya. Tidak ada pandangan salah atau benar, karena setiap orang berhak untuk menyatakan pandangan atas apa yang ditelitinya selama ia memiliki dasar-dasar kuat untuk mendukung pernyataannya. Pada hakikatnya, instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu manusia itu sendiri.

3.3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari sudut tujuan umumnya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kemudian dengan metode ini, analisis tentang penerapan kebijakan *counter-radikalisme* yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tasikmalaya sebagai sebuah situasi atau kejadian, kemudian data yang berhubungan dengan masalah tersebut di himpun secara sistematis dan memperhatikan akurasinya. Dengan demikian gambaran implementasi kebijakan tadi dapat disajikan dengan gambaran yang relatif baru.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik alami atau *natural setting* sebagai sumber data langsung. Creswell (2016, hlm. 3) menjelaskan metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Penelitian deskriptif ini merupakan penulisan yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung, data yang dikumpulkan peneliti bukan berupa angka namun datanya bersumber atau

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dalam hal ini berkaitan dengan Lembaga yang dibentuk yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tasikmalaya dalam menerapkan kebijakan pencegahan terhadap gerakan radikal teroris. Adapun narasumber yang telah di wawancara diantaranya :

- a. DR.H. Edeng ZA., M.Pd. (Ketua FKUB Kabupaten Tasikmalaya dan Sekum MUI Kab Tasik) yang kemudian disebut EZA,
- b. Drs. Erry Purwanto, M.Si (Wakil Ketua DPRD) yang kemudian disebut EP,
- c. Iwan Ridwan, S.Ip. (Kepala Kantor Kesbang Linmas) yang kemudian disebut IR,
- d. Bapak Suparto (Kasi HAL dan PMA KESBANG LINMAS) yang kemudian disebut S,
- e. Bapak KH. Utta Wijaya (Pengembang Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kemenag RI Kabid Agama, Sosbud FKPT/BNPT) yang kemudian disebut UW,
- f. Drs.H. Dadan Ahmad Sofyan, M.Pd. (Ketua PD Muhamadiyah KabupatenTasik) yang kemudian disebut DAS,
- g. Wahyudin (Unsur FPI Kabupaten Tasikmalaya) yang kemudian disebut W,
- h. Hj. Esah Sukaesah (Ketua Aisyiah KabupatenTasik) yang kemudian disebut ES

3.3 Pengumpulan Data

Key instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Sehingga peneliti harus untuk berinteraksi langsung dengan sumber data (Sugiono, 2007). Kemudian sebagai instrumen kunci atau *key instrument* diterapkan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari sbagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan dari informan yang telah ditentukan sebelumnya, yang dianggap dapat memberikan

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterangan atau penjelasan terkait dengan permasalahan penelitian. Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam, guna untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan informan, serta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang (Bungin, 2020). Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan Analisis kebijakan *counter-radikalisme* Kabupaten Tasikmalaya melalui Forum Kerukunan Umat Beragama, seperti Ketua FKUB Kabupaten Tasikmalaya, kemudian pengurus FKUB lainnya yang mewakili dari beberapa institusi keagamaan seperti Muhammadiyah, FPI, MUI, dan Aisiyah. Selain dari itu untuk melengkapi data penelitian, penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya diantaranya Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tasikmalaya, dan Kepala kantor Kesbang Linmas.

3.3.2 Observasi

Teknik observasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data penelitian dan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji atau diselidiki di lapangan terhadap objek kajian yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Observasi juga berarti mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial agama selama waktu tertentu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut dalam rangka mengumpulkan data. Pelaksanaan observasinya peneliti datang langsung ke obyek penelitian untuk melihat, mengamati, situasi dan kondisi yang ada dimasyarakat tersebut untuk mendapatkan data yang valid kemudian mencatatnya secara sistematis (Narbuko, 2016). Penelitian ini peneliti mengamati pelaksanaan program Forum Komunikasi Umat beragama di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya mendatangi langsung ke daerah rawan konflik yaitu di Cipatujah.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari data-data yang telah diperoleh lewat wawancara dan observasi lapangan. Literasi yang telah dilakukan dengan mengkaji dan mengupulkan berbagai sumber yang tersedia baik itu berupa buku-buku, media internet

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan mencari berbagai journal yang mengkaji mengenai radikalisme baik journal bereputasi terindeks scopus ataupun terakreditasi sinta, begitupun peraturan perundang-undangan yang berlaku dikaji dan dihubungkan sesuai dengan tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku dari mulai Undang-undang sampai peraturan daerah kabupaten/kota yang berhubungan dengan penanggulangan gerakan radikalisme atau *counter* – radikalisme melalui forum Kerukunan Umat Beragama.

3.4 Analisis Data

Tahap ini merupakan sebuah proses memperoleh dan menyusun data yang dihasilkan dari beberapa cara diantaranya hasil wawancara, catatan lapangan serta literasi terhadap dokumen-dokumen yang mendukung ke arah penelitian, secara sistematis sesuai dengan kerangka yang tersusun. Langkah yang digunakan secara umum diantaranya : menjabarkan rumusan masalah menjadi kategori-kategori yang lebih spesifik, kemudian dijabarkan berbagai unit-unit dari kategori yang telah ditentukan, melakukan sintesa, menyusun pola umum yang akan dikembangkan kemudian pemilihan data yang akan dikembangkan. Analisis data kualitatif melalui langkah-langkah berikut: (1) mengadakan pengurangan dengan cara merangkum laporan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian; (2) menyusun secara sistematis dengan berdasarkan pada kategori dan klasifikasi tertentu; (3) membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungannya menjadi jelas dan utuh (tidak terlepas-lepas); (4) mengadakan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam; dan (5) menyajikan temuan, menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, dan rekomendasi untuk pengembangan (Fraenkel dan Wallen dalam Yusup, 2018, hlm. 20).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif serta selama di lapangan peneliti menggunakan analisis data model *spradley*. Model *spradley* merupakan teknik analisa data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, tahapan penelitiannya adalah:

1. Tahapan pertama adalah penjelajahan dengan teknik pengumpulan data, dimana pada tahapan ini penulis memilih tempat yang akan dijadikan objek, aktor

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dengan kredibilitas yang bisa dipertanggungjawabkan kemudian aktivitas yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

2. Kemudian diteruskan kedalam kategori yang lebih spesifik setelah mendapatkan informasi dari hasil jelajah, ditentukannya informan kunci yang menjadi pusat wawancara dalam hal ini yang berkenaan dengan penelitian ini adalah Ketua FKUB Kabupaten Tasikmalaya, karena beliau merupakan salah seorang yang dapat dipercaya dan objektif memberikan keterangan. Kemudian menentukan beberapa informan sekunder sebagai pelengkap dari kategori instrumen yang telah di susun, yang kemudian mulai diajukan berbagai pertanyaan yang telah di susun sesuai dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.
3. Tahap selanjutnya adalah menentukan fokus dilakukan dengan observasi terfokus yang dilakukan langsung ke berbagai organisasi dan sampel yaitu di Kecamatan Cipatujah, fokus ini ditujukan karena hasil wawancara menunjukkan beragamnya data yang diungkapkan sehingga memerlukan taksonomi pengelompokan yang harus dilakukan.
4. Tahap seleksi (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras yang dilakukan dengan analisis komponensial.

Hasil dari analisis yang dilakukan dengan empat tahapan diatas, peneliti melakukan analisis dengan menemukan berbagai tema dan dihubungkan dengan tema peneliti. Berdasarkan pada temuan tersebut selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif yang sesuai dengan Moleong (2013, hlm 127) mengenai tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setelah data berhasil terkumpul dan dikategorikan kedalam beberapa macam kelompok, maka hal yang telah dilakukan adalah mempelajari data secara utuh serta memberikan tanda-tanda sebagai kata kunci dan gagasan utama yang ada didalam data baik hasil wawancara, observasi ataupun literatur.
2. Mempelajari gagasan utama dan kata kunci, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan tema-tema yang sesuai dengan rumusan masalah yang berasal dari data hasil penelitian.

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menuliskan model yang ditemukan dari data yang ditemukan
4. Kemudian langkah terakhir dalam tahapan ini adalah mulai menganalisis data, dengan mengkaji hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan kunci dan informan sekunder, dipadukan dengan hasil pengamatan langsung ke lapangan dan mendengarkan beberapa wawancara dengan narasumber tambahan, dan terakhir diperkuat dengan hasil literasi dari dokumen-dokumen berupa buku, journal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.